

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Peran Pelatihan dan Pendampingan dalam Mendukung Keberhasilan UMKM Mengakses Kredit di Kabupaten Kutai Kartanegara*, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pelatihan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan administrasi dan manajerial pelaku UMKM.

Program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM telah berhasil meningkatkan literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan, serta pemahaman terhadap prosedur kredit. Selain memberikan keterampilan teknis, pelatihan juga berkontribusi terhadap perubahan pola pikir wirausaha yang lebih modern, terencana, dan profesional.

2. Pendampingan berperan penting dalam memperkuat kesiapan pelaku usaha selama proses pengajuan kredit.

Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator, petugas lapangan, dan LSM, pelaku UMKM memperoleh bimbingan teknis, moral, serta dukungan sosial yang membantu mereka memahami mekanisme perbankan dan mengatasi hambatan birokrasi. Pendampingan juga berfungsi membangun hubungan kepercayaan (*trust building*) antara pelaku usaha dan

lembaga keuangan, sehingga memperbesar peluang keberhasilan pengajuan kredit.

3. Sinergi antara pelatihan dan pendampingan membentuk proses pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Pelatihan berfungsi sebagai *capacity building* (peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan), sementara pendampingan berperan sebagai *empowerment process* (penguatan kemandirian dan kepercayaan diri).

Kombinasi keduanya menciptakan proses pemberdayaan yang komprehensif — dari *knowing* (mengetahui), *doing* (melakukan), hingga *being confident* (percaya diri).

4. Dampak empiris dari pelatihan dan pendampingan terhadap kinerja UMKM terbukti positif.

Pelaku usaha yang mengikuti kedua program tersebut tidak hanya lebih mudah mengakses kredit, tetapi juga mengalami peningkatan omzet usaha sebesar 20–30% setelah memperoleh tambahan modal. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan memiliki kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan terbukti menjadi dua komponen utama pemberdayaan UMKM di Kutai Kartanegara yang mampu memperkuat kapasitas individu, memperluas akses ke sumber pembiayaan formal, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan bagi pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah
 - a) Perlu memperluas cakupan program pelatihan dengan menyesuaikan materi pada kebutuhan spesifik sektor usaha di setiap wilayah.
 - b) Disarankan untuk memperkuat sistem monitoring dan evaluasi terhadap pelatihan agar dampaknya dapat terukur secara berkelanjutan.
 - c) Meningkatkan koordinasi lintas instansi antara Dinas Koperasi, lembaga keuangan, dan LSM dalam mendukung keberlanjutan program pendampingan.
2. Bagi Lembaga Keuangan (Bank dan BPR)
 - a) Diharapkan lebih proaktif dalam bekerja sama dengan lembaga pelatihan dan pendampingan agar proses asesmen kredit dapat lebih efisien.
 - b) Perlu disusun skema kredit mikro yang lebih fleksibel dan ramah bagi pelaku usaha kecil yang baru belajar mengelola keuangan secara formal.
3. Bagi Lembaga Pelatihan dan Pendamping (Fasilitator, Akademisi, dan LSM)
 - a) Materi pelatihan perlu terus diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar.
 - b) Pendamping diharapkan tidak hanya fokus pada penyusunan dokumen kredit, tetapi juga pada penguatan kapasitas manajemen usaha pascakredit agar pelaku UMKM mampu menjaga keberlanjutan usahanya.
4. Bagi Pelaku UMKM

- a) Disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan dan memanfaatkan pendampingan secara maksimal guna meningkatkan kapasitas dan kemandirian usaha.
- b) Penting untuk menjaga komitmen dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan dana kredit sesuai tujuan produktif agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas wilayah kajian atau menambahkan pendekatan kuantitatif guna mengukur hubungan kausal antara pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kinerja UMKM secara lebih mendalam.